

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai data hasil analisis proses dan data analisis hasil belajar yang mendeskripsikan tentang data hasil penelitian berupa data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, yaitu ketika menerapkan metode edutainment dengan media wayang pada peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan metode edutainment dengan media wayang untuk meningkatkan kemampuan menyimak gambar perangan awak peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, adapun pemaparan data tersebut melalui beberapa tahapan seperti tahap-tahap berikut.

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pada hari Senin tanggal 21 November 2016, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung, peneliti menemui Kepala Madrasah Ibtidaiyah Banggle 02 Kanigoro Blitar yaitu Bapak Chabib. S.Pd tujuan dari pertemuan ini adalah untuk bersilaturahmi dan meminta izin

melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana IAIN Tulungagung. Peneliti disambut baik dan beliau memberikan izin serta menyatakan tidak keberatan apabila diadakan penelitian tindakan kelas. Beliau menyarankan untuk menemui guru kelas I (Bu Binti Fadhilah. S.Ag) guna membicarakan langkah-langkah selanjutnya untuk melaksanakan penelitian pada kelas I.

Pada hari selasa 22 Nopember 2016 peneliti menemui guru kelas I yaitu Bu Binti Fadhilah. S.Ag untuk menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala sekolah. Peneliti memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang akan diadakan dikelas I.

Peneliti juga berdiskusi dengan Bu Binti Fadhilah. S.Ag. mengenai kondisi peserta didik kelas I dan latar belakang peserta didik serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas sebagai berikut⁹⁰:

Gambar 4.1 Kegiatan Saat Wawancara Dengan Guru Kelas I



⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Binti Fadhilah. S.Ag Guru kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar pada tanggal 23 November 2016

Cuplikan dialog 4.1 saat wawancara dengan guru kelas I

- | | |
|---|---|
| P | : “Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Jawa di MI Miftahul Ulum ini selama ibu mengajar?” |
| G | : “Proses pembelajaran Bahasa Jawa selama ini cukup baik. Peserta didik kondusif ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan yang paling menonjol tiap tahunnya selalu berbeda-beda. Namun pada tahun ini, peserta didik yang nilainya menonjol adalah peserta didik yang perempuan. Demikian juga untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Anak-anak cukup kondusif kok mbak” |
| P | : “Metode apa yang sering ibu terapkan ketika pembelajaran Bahasa Jawa?” |

Keterangan P = Peneliti G = Guru

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan metode edutainment belum pernah dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di kelas I, kemampuan menyimak peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Jawa dikatakan relatif kurang.

Peneliti juga berkonsultasi dengan guru pengampu tentang penelitian yang akan dilakukan serta karakter peserta didik yang ada di kelas I tersebut. Peneliti juga berdiskusi mengenai jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas I sebanyak 25 peserta didik, peserta didik laki-laki 9 anak dan peserta didik perempuan 16 anak. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan peserta didik sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru kelas I, pada hari Selasa 23 November 2016 peneliti memasuki kelas I untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas I yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh 25 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal, dan berlangsung selama 15 menit.

Adapun hasil *pre test* Bahasa Jawa pokok bahasan gambar tunggal seri tentang diri sendiri kelas I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	Kode peserta didik	L/P	Skor	Keterangan
1	Ahmad Ardhani Assyafi'i	AAA	L	80	Tuntas
2	Ahmad Irfan Maulana	AIM	L	50	Tidak Tuntas
3	Aldimas Mustofa	AM	L	80	Tuntas
4	Anggun Sintya Devi	ASD	P	50	Tidak Tuntas
5	Ardien Dwi Prasetyo	ADP	L	50	Tidak Tuntas
6	Arina Hidayati	AH	P	40	Tidak Tuntas
7	Erik Setiawan	ES	L	60	Tidak Tuntas
8	Faiz Ahmad Ibrahim	FAI	L	0	Tidak Tuntas
9	Humamad Irfan Maulana	HIM	L	70	Tidak Tuntas
10	Ikfina Mashuroh	IM	P	50	Tidak Tuntas
11	Indra Septi Ramadani	ISR	L	40	Tidak Tuntas
12	Indri Septi Ramadhani	ISR	P	80	Tuntas
13	Muhamad Mahmud	MM	L	90	Tuntas
14	Nada Amelia Eka Trisna	NAET	P	80	Tuntas
15	Naila Nur Aulia	NNU	P	50	Tidak Tuntas
16	Navida Zahrotus Sifa	NZS	P	50	Tidak Tuntas
17	Rahma Dhani	RD	P	60	Tidak Tuntas
18	Ratna Aprilia	RA	P	40	Tidak Tuntas
19	Regina Clearista Putri	RCP	P	50	Tidak Tuntas
20	Safa Astri Qatrunada	SAQ	P	60	Tidak Tuntas
21	Shifa Nur Aini	SNA	P	50	Tidak Tuntas
22	Silvia Dewi Balqis	SDB	P	70	Tidak Tuntas
23	Syifa Azkiyaun Najwa	SAN	P	40	Tidak Tuntas
24	Trisna Putri Luhuring Tyas	TPLT	P	40	Tidak Tuntas

25	Zanuar Widarti	ZW	L	70	Tidak Tuntas
Total Skor				1410	
Rata-Rata				56,4	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				25	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				5	
Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas				20	
Jumlah Peserta Didik tidak ikut tes				0	
Presentase Ketuntasan				20%	
Presentase tidak Tuntas				80%	

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 25 peserta didik kelas I, 20 peserta didik belum mencapai batas ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar untuk mata pelajaran Bahasa Jawa kelas I adalah 75. Peserta didik yang bisa tuntas dalam nilai ini apabila peserta didik mendapat nilai minimal 75, sedangkan 5 peserta didik telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai di atas atau sama dengan 75.

Dapat diketahui jumlah nilai rata-rata peserta didik adalah 56,4 sedangkan presentasi ketuntasan belajar adalah 20%, yaitu 5 peserta didik tuntas dan 20 peserta didik tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas I belum menguasai materi. Dari nilai tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya dan digunakan sebagai acuan peningkatan kemampuan menyimak yang akan dicapai peserta didik.

Gambar 4.2 Kegiatan Saat Pre Test



b. Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus I dengan satu kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- i. Melakukan koordinasi dengan guru kelas I dan teman sejawat.
- ii. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- iii. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang gambar tunggal atau seri tentang diri sendiri.

- iv. Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi peserta didik.
 - v. Menyiapkan media pembelajaran berupa kerangka wayang dari kain flanel untuk membantu peserta didik mengenal bagian tubuh.
 - vi. Menyiapkan lembar tes berupa soal *post test* siklus I yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan metode edutainment.
 - vii. Menyiapkan catatan lapangan
- b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 November 2016, dilaksanakan padapukul 11.30-12.30 WIB di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar. Peneliti yang bertindak sebagai guru masuk ke kelas bersama observer yaitu teman sejawat dan guru kelas I. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mengatur para Peserta didik agar siap menerima pelajaran

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, mempresensi kehadiran Peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini serta memotivasi Peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Selanjutnya menjelaskan metode pembelajaran yang

akan dilaksanakan. Peserta didik tampak antusias saat peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini karena mereka belum mengetahui pembelajaran dengan menggunakan metode edutainment. Melakukan apersepsi dengan bertanya terkait nama – nama bagian tubuh. Dalam penyampaian apersepsi ini peneliti bertanya jawab dengan Peserta didik mengenai mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan Gambar tunggal atau seri tentang diri sendiri, adapun kutipan dari kegiatan apersepsi peneliti dengan peserta didik sebagai berikut⁹¹:

Gambar 4.3 Kutipan Kegiatan Apersepsi dengan Peserta didik Materi Siklus I



⁹¹ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada hari Rabu tanggal 4 Mei 2016

Cuplikan dialog 4.2 peneliti dengan peserta didik saat kegiatan apresepsi materi siklus I

P	: “sak derenge kito milai pelajaran iki, ibu badhe tangklet, opo kui bagian awak ?”
Sebagian P D	: “tangan, sikil, sirah, driji buuu”
Sebagian P D	: “pundak”
Beberapa P D	: “mendel”
P	: “bener banget, bagian awak yoiku seluruh organ – organ atau bagian – bagian sing ono ing awak e dewe, opo bocah – bocah wes ngerti basa kramane (alus) pundak?”

Keterangan P = peneliti P D = peserta didik

Memasuki kegiatan inti yang dilakukan selama 50 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan menstimulus keaktifan peserta didik dan melanjutkan menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan sebagai pengantar, yaitu gambar tunggal atau seri tentang diri sendiri.

Gambar 4.4 Kegiatan Penjelasan Materi Siklus I



Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen berdasarkan tempat duduk dan bangkunya, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak perlu berpindah tempat sehingga tidak terjadi ramai. Peneliti menerangkan apa yang harus masing – masing kelompok kerjakan.

Gambar 4.5 Kegiatan Menjelaskan tugas Kelompok pada Siklus I



Cuplikan dialog 4.3 kegiatan peneliti menjelaskan tugas kelompok pada siklus I

P : wes paham kabeh kambek tugase ?
 P D : dereng bu, tasik bingung.
 P : nah nak, ngene ibu jelasne maneh, rangkainen bagian –
 bagain awak waynag ini kanti dadi bentuk yang sing
 sampurno.
 P D : ooooohh ngoten bu, tapi mengke di ewangi ya bu ?

Keterangan P = Peneliti P D = Peserta didik

Peneliti membagikan kerangka wayang pada masing-masing kelompok untuk merangkainya menjadi satu, dengan bahan dan alat yang sudah peneliti siapkan. Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti meminta masing-masing kelompok memegang wayang yang telah mereka buat. Setelah semua kelompok selesai membentuk wayang, lalu peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas kemudian membaca teks jenenge perangane awak (bagian tubuh) dengan di ikuti oleh seluruh peserta didik yang lain. Bergantian sampai semua kelompok maju ke depan.

Setelah waktu habis, peneliti meminta setiap peserta didik untuk menempel hasil kerja kelompok membuat wayang di papan tulis, peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan. Peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum jelas. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik, peneliti melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan berupa pertanyaan secara lisan. Tahap inti selesai, peserta didik kembali ke tempat duduk semula untuk menyimpulkan hasil belajarnya bersama guru.

Gambar 4.6 Kegiatan Memajang wayang di depan kelas pada Siklus I



Cuplikan dialog 4.4 hasil kerja kelompok pada siklus I

- P : “nah sak iki anak – anak sampun rampung lek ne ngerjak ne tugas, banjur hasil e di pajang nek papan tulis iki, sak iki ibu arep takok, bagian awak opo ae sing enek nek gambar wayang iki ?”
- Sebagian P D : “sirah, tangan, sikil, mripat”
- Sebagian P D : “mendel”
- P : “pinter, bener banget nak, nah njajal safa, apo basa kramane tangan ?”

Keterangan P = Peneliti P D = Peserta didik

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir (*post test*) siklus I untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan metode edutainment. Tes dilaksanakan dalam waktu 15 menit untuk 5 soal dan diikuti oleh seluruh peserta didik kelas I. Peneliti mengulas kembali materi basa krama (alus) jenenge perangan awak (bagian tubuh), hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik menjawab soal dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

Kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

Gambar 4.7 Kegiatan Post test Siklus I



c) Tahap observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang yang bertindak sebagai pengamat yaitu guru kelas I dan teman sejawat. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Dari hasil observasi inilah peneliti akan mengambil keputusan untuk tindakan selanjutnya.

(1) Data hasil observasi peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	3
	4. Memotivasi peserta didik	3	4
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	4	3
	2. Membagi kelompok	5	5
	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	4	4
	4. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	4	5
	5. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	5	4
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	5
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah Skor		54	56

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I pengamat 1 adalah 54 dan pengamat 2 yaitu 56. Sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{54+56}{2} = 55$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{55}{65} \times 100\% = 84,61\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu⁹²:

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	4
	4. Antusias dan keterlibatan dalam	4	3

⁹² Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 102

	pembelajaran		
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	4
	2. Memahami tugas	4	5
	3. Memahami lembar kerja	5	3
	4. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	4
	5. Menggunakan media yang tersedia	4	4
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	4	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	3
	2. Mengakhiri pembelajaran	3	4
Jumlah Skor		47	48

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai yang diharapkan, jumlah skor yang diperoleh pengamat 1 adalah 47 dan pengamat 2 adalah 48, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{47+48}{2} = 47,5$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{47,5}{60} \times 100\% = 79,16\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

(2) Deskripsi Observasi Aktivitas Peserta Didik

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui aspek respon, antusiasme, keaktifan dan kerjasama peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Aspek peserta didik yang diamati meliputi aktivitas peserta didik dan interaksi peserta didik pada saat pembelajaran kosakata melalui metode edutainment. Hasil observasi analisis proses pembelajaran pada siklus I sebagaimana pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.5: Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pada Proses pembelajaran melalui Metode *Edutainment*

Proses Pembelajaran Menulis			Rata-rata	Kategori
Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II		
Respon	62,5	75	68,75	Cukup
Antusiasme	75	81,25	78,12	Baik
Keaktifan	68,75	75	71,87	Baik
Kerjasama	56,25	68,75	62,5	Cukup
Rata-rata Aktivitas Peserta Didik			70,31	Baik

(3) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak ada dalam format observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- i. Peserta didik masih terlihat pasif
- ii. Peserta didik sangat antusias saat melaksanakan metode edutainment walaupun ada beberapa anak yang diam.

- iii. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan
- iv. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, hal ini terbukti ada beberapa peserta didik yang hanya diam saja.

(4) Hasil *Post Test* Siklus I

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi menggunakan metode edutainment selesai. Peneliti memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal *post test*. Soal *post test* terdiri dari 5 butir soal yang harus dijawab oleh peserta didik dengan tepat dan benar. Hasil nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Post Test* Siklus I

No	Nama Peserta didik	Kode peserta didik	L/P	Skor	Keterangan
1	Ahmad Ardhani Assyafi'i	AAA	L	90	Tuntas
2	Ahmad Irfan Maulana	AIM	L	70	Tidak Tuntas
3	Aldimas Mustofa	AM	L	80	Tuntas
4	Anggun Sintya Devi	ASD	P	60	Tidak Tuntas
5	Ardien Dwi Prasetyo	ADP	L	50	Tidak Tuntas
6	Arina Hidayati	AH	P	70	Tidak Tuntas
7	Erik Setiawan	ES	L	60	Tidak Tuntas
8	Faiz Ahmad Ibrahim	FAI	L	40	Tidak Tuntas
9	Humamad Irfan Maulana	HIM	L	80	Tuntas
10	Ikfina Mashuroh	IM	P	50	Tidak Tuntas
11	Indra Septi Ramadani	ISR	L	40	Tidak Tuntas
12	Indri Septi Ramadhani	ISR	P	80	Tuntas
13	Muhamad Mahmud	MM	L	80	Tuntas
14	Nada Amelia Eka Trisna	NAET	P	80	Tuntas

15	Naila Nur Aulia	NNU	P	60	Tidak Tuntas
16	Navida Zahrotus Sifa	NZS	P	50	Tidak Tuntas
17	Rahma Dhani	RD	P	90	Tuntas
18	Ratna Aprilia	RA	P	40	Tidak Tuntas
19	Regina Clearista Putri	RCP	P	80	Tuntas
20	Safa Astri Qatrunada	SAQ	P	60	Tidak Tuntas
21	Shifa Nur Aini	SNA	P	100	Tuntas
22	Silvia Dewi Balqis	SDB	P	70	Tidak Tuntas
23	Syifa Azkiyaun Najwa	SAN	P	100	Tuntas
24	Trisna Putri Luhuring Tyas	TPLT	P	50	Tidak Tuntas
25	Zanuar Widarti	ZW	L	20	Tidak Tuntas
Total Skor				1600	
Rata-Rata				64	
Jumlah Peserta Didik Keseluruhan				25	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas				10	
Jumlah Peserta Didik yang tidak Tuntas				15	
Jumlah Peserta Didik yang tidak ikut tes				0	
Presentase Ketuntasan				40%	
Presentase tidak Tuntas				60%	

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I diperoleh 10 anak memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75, sedangkan 15 anak belum memenuhi KKM.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas I belum memenuhi KKM, karena

nilai rata-rata tes awal adalah 64 dengan presentase ketuntasan belajar 40% menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran edutainment mampu meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas I.

d) Tahap refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes akhir siklus I. Hal ini bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan diterapkan pada tindakan siklus selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan baik pada aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes akhir siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 56,4 meningkat menjadi 64. Namun presentase ketuntasan belajar hanya 60%, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman dan guru Bahasa kelas I selama proses pembelajaran siklus I terhadap pembelajaran edutainment maka diperoleh beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Refleksi Siklus I

Masalah	Rencana Perbaikan
1. Masih ada peserta didik yang meminta bantuan temannya saat evaluasi	1. Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya sendiri.
2. peserta didik belum terbiasa belajar kelompok apabila anggotanya dibentuk secara heterogen	2. Guru menjelaskan keefektifan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen.
3. Saat berkelompok yang mengerjakan hanya beberapa peserta didik yang terlihat aktif melakukan kerja kelompok	3. Guru harus menjelaskan kalau dalam satu kelompok atau tim harus saling bekerjasama agar masalah dapat terselesaikan dengan mudah dan benar
4. Pada waktu maju kedepan masih ada kegiatan saling berdebat untuk maju kedepan	4. Peneliti menjelaskan kalau dalam satu kelompok harus saling kompak

Berdasarkan uraian di atas maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyimak yang maksimal sesuai ketuntasan yang ditentukan, belum adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar kemampuan menyimak peserta didik bisa ditingkatkan.

2) Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan siklus II dengan satu kali tatap muka, karena keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

i. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Peneliti juga melakukan beberapa perbaikan dalam penyusunan RPP yang disesuaikan dengan solusi dari masalah-masalah siklus I.

ii. Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang gambar tunggal atau seri tentang diri sendiri.

iii. Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi peserta didik.

iv. Menyiapkan media pembelajaran berupa kerangka wayang dari kain flanel untuk membantu peserta didik mengenal bagian tubuh.

v. Menyiapkan lembar tes berupa soal *post test* siklus II.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016, dilaksanakan padapukul 11.30-12.30 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I peserta didik masih belum terbiasa melakukan pembelajaran metode edutainment. Nampak juga peserta didik masih bingung serta beberapa peserta didik tidak aktif dalam kegiatan bermain dan kelompok. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil *post test* siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Seperti pertemuan sebelumnya, pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Setelah semua siap peneliti mengucapkan salam, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta peneliti menjelaskan kelemahan pembelajaran pada siklus I sekaligus membahas soal *post test* siklus I yang mayoritas jawaban dari peserta didik kurang benar. Selanjutnya peneliti menginformasikan materi yang akan dipelajari sekarang dan memberi penjelasan secara detail mengenai tahapan pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga menjelaskan keuntungan dan manfaat dari belajar kelompok dan harus adanya kerjasama yang baik dari semua anggota kelompok.

Hal ini dilakukan supaya peserta didik tidak mengalami kebingungan dan berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah atau tugas dari peneliti.

Sebelum menjelaskan materi peneliti melakukan apersepsi kembali dengan bertanya terkait jenenge perangane awak (nama anggota tubuh), dengan tujuan *mereview* ingatan peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan, adapaun kutipan dari kegiatan apersepsi peneliti dengan peserta didik sebagai berikut⁹³:

Gambar 4.8 Kutipan Kegiatan Apersepsi dengan Peserta didik Materi Siklus II



⁹³ Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Bangle 02 Kanigoro Blitar pada hari Selasa tanggal 29 November 2016

Cuplikan dialog 4.5 kegiatan apresepsi materi siklus II

P : “sugeng enjing anak - anak?”
 P D : “sugeng enjing bu”
 P : “ijek kelingan materi tentang perangane awak ?”
 P D : “tasik buuuu.”

Keterangan P = Peneliti P D = Peserta didik

Berdasarkan apresepsi diatas menunjukkan Peserta didik sudah mulai memahani bagian – bagian dari tubuh dengan menggunakan basa krama (alus) yang susah di hafalkan.

Memasuki kegiatan inti yang dilakukan selama 50 menit, peneliti memulai proses pembelajaran dengan memancing keaktifan Peserta didik dan melanjutkan menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan sebagai pengantar, yaitu gambar tunggal atau seri tentang diri sendiri.

Gambar 4.9 Kegiatan Penjelasan Materi Siklus II



Kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang bersifat heterogen berdasarkan tempat duduk dan bangkunya, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak perlu berpindah tempat sehingga tidak terjadi ramai. Seperti siklus I, peneliti menerangkan apa yang harus masing – masing kelompok kerjakan.

Gambar 4.10 Kegiatan Menjelaskan Kegiatan Kelompok pada Siklus II



Cuplikan dialog 4.6 kegiatan menjelaskan kerja kelompok siklus II

P	: “saget nak ?”
P D	: “bingug ini bu, pie iki bu ?
P	: “iki, tali sing nduwur ditarik nek ngisor, banjur di taleni kambek tali siji ne, faham ?”

Keterangan P = Peneliti P D = Peserta didik

Peneliti membagikan rangkaian wayang yang terbuat dari kain flanel kepada semua kelompok. Setiap kelompok berkumpul dan

mengerjakan tugasnya, peneliti mendatangi setiap kelompok dan melihat kerja setiap kelompok, menjawab pertanyaan jika peserta didik merasa bingung dan membantu sedikit pembuatan wayang jika dalam kelompok tersebut mengalami kesulitan .

Setelah waktu yang ditentukan habis, peneliti meminta masing-masing kelompok secara bergiliran maju kedepan kelas untuk memajang dan bermain wayang dengan menyebutkan anggota tubuh manusia menggunakan basa krama (alus) sebagaimana siklus I.

Gambar 4.11 Kegiatan Memajang wayag di Depan Kelas pada siklus II



Setelah waktu berkelompok habis, peneliti meminta setiap peserta didik untuk duduk rapi di tempat duduknya masing – masing. Peneliti meminta peserta didik untuk bermain tebakan dengan satu bangkunya dengan materi bagian tubuh menggunakan basa krama (alus). Selanjutnya peneliti bersama-sama peserta didik memberikan penguatan dan kesimpulan dari pembelajaran.

Diakhir tindakan peneliti memberi tes akhir (*post test*) siklus II, tujuan tes ini untuk mengukur ketuntasan hasil kemampuan menyimak peserta didik apakah hasilnya sudah mencapai KKM yang ditentukan atau belum. Tes dilaksanakan dalam waktu 30 menit untuk 10 soal dan diikuti oleh 25 peserta didik kelas I.

Peneliti membacakan kembali jenenge perangane awak (nama anggota tubuh) dengan menggunakan bahasa jawa. Sebelum peserta didik mengerjakan soal *post test* siklus II, hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik menjawab soal dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Peneliti juga menjelaskan bahwa dalam mengerjakan soal harus percayadiri pada jawaban sendiri. Pada evaluasi siklus II sudah terlihat perubahan peserta didik saat mengerjakan soal, peserta didik terlihat sangat antusias dan lebih percaya diri dalam mengerjakan soal mereka lebih memilih bertanya pada peneliti ketika ada soal yang belum dipahami.

Kegiatan penutup, peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tes yang

baru saja dikerjakan. Setelah peserta didik selesai mengerjakan *post test* siklus II, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pengajarannya. Peneliti juga meminta maaf jika selama mengajar terdapat kesalahan dalam berucap, serta peneliti memberikan pesan-pesan moral. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama dan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang yang bertindak sebagai pengamat yaitu guru Bahasa kelas I dan teman sejawat. Observasi sangat diperlukan untuk mengatasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam pedoman pengamatan maka hal tersebut dimasukkan sebagai catatan lapangan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4	4
	4. Memotivasi peserta didik	4	5
Inti	1. Membangkitkan pengetahuan prasyarat	5	4
	2. Membagi kelompok	5	5

	3. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	4
	4. Meminta peserta didik memahami lembar kerja	5	5
	5. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai langkah-langkah	4	5
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	5	5
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	4	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	4
Jumlah Skor		60	61

Berdasarkan tabel di atas secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh siklus I pengamat 1 adalah 60 dan pengamat 2 yaitu 61. Sedangkan nilai maksimalnya 65.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{60+61}{2} = 60,5$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{60,5}{65} \times 100\% = 93,07\%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu⁹⁴:

⁹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 102

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 % - 100 %	A	4	Sangat baik
76 % - 85 %	B	3	Baik
60 % - 75 %	C	2	Cukup
55 % - 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sesuai dengan tabel di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus II

Tahap	Indikator	Pengamat 1	Pengamat 2
		Nilai	Nilai
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	5	5
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Antusias dan keterlibatan dalam pembelajaran	4	5
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	2. Memahami tugas	5	5
	3. Memahami lembar kerja	5	4
	4. Keterlibatan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok	4	5
	5. Menggunakan media yang tersedia	4	4
	6. Melaporkan hasil kerja kelompok	5	5
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	5
Jumlah Skor		55	57

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan peserta didik sudah sesuai yang diharapkan, jumlah skor yang diperoleh pengamat 1 adalah 55 dan pengamat 2 adalah 57, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 60.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga skor rata-rata observer 1 dan 2 adalah } \frac{55+57}{2} = 56$$

$$\text{Jadi NR yang diperoleh adalah } \frac{56}{60} \times 100\% = 93,33\%$$

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

Sesuai dari hasil pengamatan di atas peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai perlengkapan dari hasil data penelitian.

(1) Catatan Lapangan

Beberapa hal yang diperoleh peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- i. peserta didik terlihat sudah aktif dan merasa senang dengan pembelajaran.
- ii. peserta didik antusias dalam kegiatan kelompok ketika membuat wayang dan bermain wayang di depan kelas.

- iii. peserta didik sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok yang dipilih secara heterogen.
- iv. peserta didik sudah mulai aktif dalam bertanya dan berani membenarkan jawaban teman yang salah.

(2) Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan mengambil tiga peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan pemahaman terhadap materi. Berikut kutipan wawancara dengan ketiga peserta didik tersebut:

Tabel 4.11 Hasil Wawancara dengan Peserta didik

Peneliti (P)	Pertanyaan	Peserta didik	Jawaban
P	<i>Bagaimana pendapatmu belajar menggunakan wayang?</i>	SAQ NAET FAI	<i>Menurut saya mengasyikkan bu saat membuat wayang. Saya suka saat menggerak – ngerakkan tangan wayang bu. Saya suka saat berkelompok, pada waktu membuat wayang dan memainkannya.</i>
P	<i>Apakah kamu mengalami kesulitan daam pembelajaran ini?</i>	SAQ NAET FAI	<i>Kalau saya tidak bu, pembelajarannya sangat menyenangkan. Saya juga tidak ada kesulitan bu dan mudah dipahami. Saya bingung saat membuat wayang bu, banyak tali –</i>

			<i>talinya dak kayu banbunya.</i>
P	<i>Apakah dengan adanya pembelajaran ini dapat membantu kalian dalam belajar?</i>	SAQ NAET FAI	<i>Iya bu saya jadi bisa basa kramanya beberapa anggota tubuh. Saya jadi semangat dalam berkelompok dan mengerjakan soal. Iya bu saya jadi tambah paham dengan materi.</i>
P	<i>Bagaimana kesan-kesan kamu ketika belajar bersama ibu?</i>	SAQ NAET FAI	<i>Pembelajarannya sangat menyenangkan bu. Saya suka karena bisa membuat wayang but. sangat bagus bu karena bisa memahami materi dengan mudah.</i>

(3) Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Adapun data hasil tes akhir peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Data Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Nama Peserta didik	Kode peserta didik	L/P	Skor	Keterangan
1	Ahmad Ardhani Assyafi'i	AAA	L	80	Tuntas
2	Ahmad Irfan Maulana	AIM	L	70	Tidak Tuntas
3	Aldimas Mustofa	AM	L	90	Tuntas
4	Anggun Sintya Devi	ASD	P	80	Tuntas
5	Ardien Dwi Prasetyo	ADP	L	100	Tuntas
6	Arina Hidayati	AH	P	100	Tuntas
7	Erik Setiawan	ES	L	90	Tuntas

8	Faiz Ahmad Ibrahim	FAI	L	100	Tuntas
9	Humamad Irfan Maulana	HIM	L	70	Tidak Tuntas
10	Ikfina Mashuroh	IM	P	80	Tuntas
11	Indra Septi Ramadani	ISR	L	90	Tuntas
12	Indri Septi Ramadhani	ISR	P	80	Tuntas
13	Muhamad Mahmud	MM	L	90	Tuntas
14	Nada Amelia Eka Trisna	NAET	P	80	Tuntas
15	Naila Nur Aulia	NNU	P	90	Tuntas
16	Navida Zahrotus Sifa	NZS	P	100	Tuntas
17	Rahma Dhani	RD	P	70	Tidak Tuntas
18	Ratna Aprilia	RA	P	80	Tuntas
19	Regina Clearista Putri	RCP	P	90	Tuntas
20	Safa Astri Qatrunada	SAQ	P	100	Tuntas
21	Shifa Nur Aini	SNA	P	100	Tuntas
22	Silvina Dewi Balqis	SDB	P	80	Tuntas
23	Syifa Azkiyaun Najwa	SAN	P	100	Tuntas
24	Trisna Putri Luhuring Tyas	TPLT	P	90	Tuntas
25	Zanuar Widarti	ZW	L	100	Tuntas
Total Skor				2200	
Rata-Rata				88	
Jumlah Peserta didik Keseluruhan				25	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas				22	
Jumlah Peserta didik yang tidak Tuntas				3	
Jumlah Peserta didik yang tidak ikut tes				0	
Presentase Ketuntasan				88%	
Presentase tidak Tuntas				12%	

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik 88,00.

Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 64.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut di atas diperoleh 25 peserta didik telah memperoleh nilai di atas KKM 75, 3 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Presentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 80%. Nilai peserta didik dapat meningkat karena peneliti sering melakukan pelatihan soal agar masalah tersebut dapat dipecahkan oleh peserta didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

(4) Deskripsi Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa melalui metode edutainment. pada siklus II sebagaimana pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13: Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Proses Pembelajaran Menulis			Rata-rata	Kategori
Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II		
Respon	75	87,5	84,37	Baik
Antusiasme	87,5	87,5	87,5	Sangat Baik
Keaktifan	87,5	93,75	90,62	Sangat Baik
Kerjasama	81,25	82,00	81,62	Baik
Rata-rata Aktivitas Peserta Didik			86.02	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat dilihat hasil aktifitas peserta didik yang meliputi : respon, antusias, keaktifan, dan kerjasama pada

pertemuan I dan pertemuan II mengalami kenaikan yang signifikan. Ini membuktikan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik dan dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman dan guru kelas, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil *post test*, hasil observasi dan hasil catatan lapangan serta hasil wawancara siklus II, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- i. Kemampuan menyimak peserta didik didasarkan pada hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan yang sudah baik dari pada tes sebelumnya berarti pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya KKM yang ditetapkan sehingga tidak perlu lagi pengulangan siklus.
- ii. Aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
- iii. Aktivitas peserta didik menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
- iv. Kegiatan pembelajaran menunjukkan waktu yang sudah sesuai rencana dan menunjukkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria peningkatan kemampuan menyimak peserta didik.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode edutainment dalam pembelajaran Bahasa Jawa.
- b. Pembelajaran Bahasa Jawa melalui penggunaan metode edutainment semakin meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode edutainment membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- d. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa dengan penggunaan metode edutainment dapat meningkatkan kemampuan menyimak.

Pembelajaran menggunakan metode edutainment memungkinkan untuk dijadikan alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa melalui penerapan metode edutainment. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I yang berjumlah 25 peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi gambar tunggal atau seri tentang diri sendiri yang terdiri dua siklus yaitu siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 24 November 2016 begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 29 November 2016.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. peserta didik perlu dipersiapkan untuk belajar karena peserta didik yang siap untuk belajar akan belajar lebih giat daripada peserta didik yang tidak siap. Kegagalan untuk keberhasilan belajar sangatlah tergantung kepada kesiapan belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar.⁹⁵

Dalam pembelajaran skenario metode edutainment adalah sebagai berikut yaitu penyampain kompetensi yang akan dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, pembagian kelompok belajar, penjelasan kerja kelompok,

⁹⁵ Herman Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 8

pembuatan wayang secara berkelompok, bermain wayang di depan kelas, kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu mendengarkan dan membedakan bunyi bahasa (jenenge perangane awak) nama anggota tubuh.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai bagian – bagian tubuh menggunakan basa ngoko (kasar) dan basa krama (alus). Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai bagian – bagian tubuh.

Tahap pembagian kelompok belajar, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 peserta didik. Peneliti mengelompokkan peserta didik secara heterogen berdasarkan tempat duduk dan bangkunya. Hal ini dilakukan agar tidak membuat kelas ramai dan tidak terlalu memakan banyak waktu (efisiensi waktu).

Tahap selanjutnya penjelasan kerja kelompok, setiap kelompok harus membuat wayang dengan benar. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih mengenal bagian – bagian tubuh manusia dengan media wayang.

Tahap pembuatan wayang yang sudah dimodifikasi menggunakan kain flanal, pada tahap ini setiap kelompok harus menyusun dan merangkai bagian – bagian dari wayang, mulai dari kaki, tangan, kepala, rambut, mata, dan mulut.

Tahap bermain dan menempelkan wayang kelompok di depan kelas, pada tahap ini setiap kelompok maju ke depan kelas bermain dengan cara menggerak – ngreakkan tangan dan tubuh wayang sambil mengucapkan bagian – bagian tubuh manusia menggunakan basa ngoko (kasar) dan diartikan ke dalam basa krama (alus) pada saat pengucapan diikuti oleh seluruh teman satu kelas.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama-sama peserta didik mengevaluasi hal apa yang belum mereka fahami . Dari hal ini semua peserta didik menjadi lebih faham dan mengerti apa basa krama (halus) dari bagian – bagian tubuh manusi. Kemudian secara bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini.

Kegiatan akhir yaitu pemberian soal tes formatif secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya metode edutainment.

Metode edutainment ini menuntut para peserta didik untuk lebih tanggap menerima materi yang diberikan guru, peserta didik akan lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran yang berlangsung menyenangkan.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Jawa di kelas, misalnya peserta didik yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerjasama dengan teman karena peserta didik sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

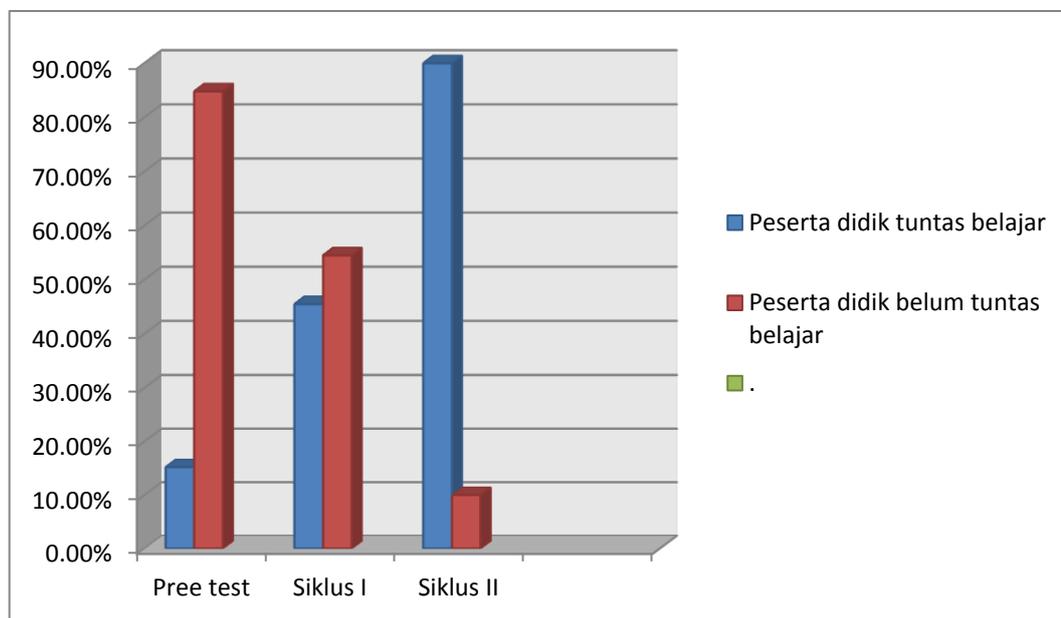
Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada peningkatan kemampuan menyimak dan ketuntasan belajar. Peningkatan kemampuan menyimak dan ketuntasan belajar peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata kelas	56,4	64	88
2.	Peserta didik tuntas belajar	20%	40%	88%
3.	Peserta didik belum tuntas belajar	80%	60%	12%
4.	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	84,61%	93,07%
5.	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	79,16%	93,33%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, penerapan metode edutainment dalam pembelajaran bisa meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik kelas I di MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian siklus II, seperti pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.13 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar



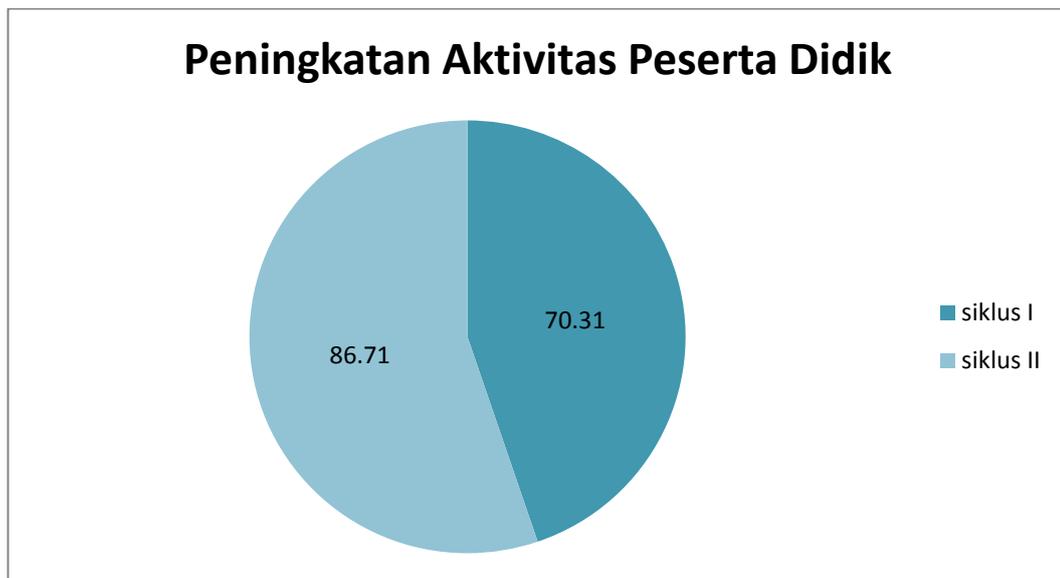
Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar dengan taraf keberhasilan *pre test* peserta didik mencapai nilai <75 sebanyak 28 peserta didik (84,8%) dan ≥ 75 sebanyak 5 peserta didik (15,2%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 55,9. Pada *post test* siklus I nilai rata-rata 62,7 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 15 peserta didik (45,5 %) dan <75 sebanyak 18 peserta didik (54,5%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 78,00 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 27 peserta didik (90%) dan <75 sebanyak 3 peserta didik (10%). Dengan demikian pada rata-rata peningkatan kemampuan menyimak peserta didik yang berupa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu 15,30 begitu pula pada ketuntasan belajar Bahasa Indonesia terjadi peningkatan sebesar 44,5% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 90%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai *post test* II peserta didik terlihat adanya peningkatan kemampuan menyimak peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran edutainment dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 4.15: Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Rata-rata	Ket.
Respon	68,75	84,37	76,56	Meningkat
Antusiasme	78,12	87,5	82,81	Meningkat
Keaktifan	71,87	90,62	81,24	Meningkat
Kerjasama	62,5	84,37	73,43	Meningkat
Rata-rata Aktivitas Peserta Didik	70,31	86,71	78,51	Meningkat



Gambar 4.14: Diagram Presentase Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar, rata-rata siklus I 70,31 meningkat menjadi 86,71 pada siklus II.

Dengan demikian membuktikan bahwa penerapan metode *Edutainment* dapat meningkatkan proses belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Jawa materi nyemak gambar perangane awak (menyimak gambar bagian tubuh) pada peserta didik kelas I MI Miftahul Ulum Banggle 02 Kanigoro Blitar.